

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Kirk dan Miller mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Bogdan dan Biklen mengatakan ada lima ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu: **pertama**, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, **kedua**, manusia sebagai alat (instrumen) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, **ketiga**, menggunakan metode kualitatif, **keempat**, menggunakan analisis data secara induktif, **kelima**, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka-angka).²

¹ Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), hlm. 3.

² *Ibid*, hal. 4-6.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi Lajnah Bahtsul Masa-il di Pondok Pesantren Lirboyoy Putri Almahrusiyah I yang mampu memberikan semangat pembelajaran dalam madrasah diniyahnya, baik pembelajaran nahwu-shorof maupun fiqihnya.

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di pondok pesantren Lirboyoy Putri Almahrusiyah I Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang

³ *Ibid*, hlm. 3.

⁴ *Ibid*, hlm. 9-10.

berdasarkan data-data.⁵ Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.⁶

B. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah salah satu dari unit Pondok Pesantren Lirboyo yang terletak di desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Secara Geografis Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah terletak di lokasi paling Timur dilingkungan Pondok Pesantren Lirboyo, kurang lebih 3 Km sebelah barat Kota Kediri.

Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah dibagi menjadi tiga lokasi. Lokasi pertama, yakni Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I di Jl. KH. Abdul Karim no. 09 Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang berada tepat disamping ndalem KH. Melvin Zainul ‘Aisyiqien, beliau adalah putra ke dua dari pengasuh yakni Almarhum Al-Maghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus, Di pondok pesantren inilah peneliti melakukan penelitian. Bangunan di pondok ini sudah mencukupi untuk tempat tinggal dan kegiatan. Terdiri dari tiga

⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 44.

⁶ W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

lantai yang terdapat sembilan kamar dan lantai paling atas (lantai 3) digunakan untuk menjemur pakaian.

Selanjutnya Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah II DI Jl. Penanggungan No. 44 B Kediri, tepatnya dibelakang ndalem Hj. Etna Iyyana Miskiyah, beliau adalah putri ketiganya. Pada pertengahan tahun 2012, telah dibangun pondok pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah III yang disebut dengan Unit Ndalem Barat, tepatnya dibelakang ndalem Almarhum Al-Maghfurlah KH. Imam Yahya Mahrus, disinilah kegiatan Bahtul Masa-il dari ketiga cabang pondok tersebut dilaksanakan. Dan pada saat ini juga dalam tahap pembangunan unit Al-Mahrusiyah yang terletak di desa Ngampel.⁷

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa / siswi dan mahasiswa yang tengah belajar di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang mempunyai beberapa lembaga, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Putra / Putri Al-Mahrusiyah
- b. Madrasah Diniyah Putra / Putri Al-Mahrusiyah
- c. Lajnah Bahtsul Masa-il Al-Mahrusiyah
- d. Tadris Al-Qur'an Al-Mahrusiyah
- e. TPQ Al-Mahrusiyah
- f. Madrasah Aliyah (MA) Al-Mahrusiyah
- g. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Mahrusiyah

⁷ Hasil observasi pada awal penelitian hingga selesai penelitian.

- h. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Mahrusiyah
- i. Sekolah Dasar (SD) Al-Mahrusiyah
- j. TK Al-Mahrusiyah

2. Kegiatan Santri

Kegiatan santri sehari-hari meliputi Jama'ah Subuh, Tadris Al-Qur'an, Sekolah MA / Kuliah, jama'ah solat dhuhur, madrasah diniyah, Jama'ah solat asar, jama'ah sholat magrib, musyawarah, jama'ah solat isya' dan istighosah. Sedangkan kegiatan yang tidak dilaksanakan sehari-hari namun terjadwal meliputi kegiatan jam'iyah, LBM dan belajar bersama. Seluruh kegiatan tersebut hukumnya adalah wajib. Dan santripun selalu antusias dalam pelaksanaannya.

3. Struktur Organisasi LBM

Masa Khidmah : 2014-2015

1. Dewan Penyantun

Pelindung : KH.Reza Ahmad Zahid, Lc.MA.

Penasehat : KH.Melvin Zainul Asyiqin

: KH.Abdur Rouf

Dewan Rois LBM : Ust.Abd Kafabihi

: Ust. M. Isa Anshori

: Ust.Hadi Lesmana

Anggota : Ust.A. Shodiqin

: Ust.Ulin Nuha

: Ust.Amir fatah lana

2. Dewan Harian

Ketua Umum	:	Siti Lu'luatul Millah
Ketua I	:	Eka prasetia
Ketua II	:	Yuli Widya Astuti
Sekretaris Umum	:	Nurul Qomariyah
Sekretaris I	:	Silvia Mas'adah
Sekretaris II	:	Trina Amalia
Bendahara I	:	Dewi Aisyah
Bendahara II	:	Bintu Mahmudah

3. Staf- Staf

Seksi Perpustakaan	:	Vina Shofiah A. (koord.)
	:	Nurul Ayu Fadhilah
	:	Alya Anjalla S.
SPS & Humasy	:	Siti Fathimah (Koord.)
	:	Rohayati
	:	Imas fitriyani
	:	Halimatus Sa'diyah
	:	Elit fauziawati
	:	Maulia Azizah
	:	Nadia Roudhotul
Seksi Ketertiban	:	Robiatul Adawiyah (Koord)
	:	Tamara audina
	:	Nisa'ul Hasanah

- : Nadia hussoh berliana
- : Euis nurhayati
- : Ainun Habibah
- : Patria Ayuda P.

Dengan demikian, lembaga tersebut merupakan bagian dari lembaga pendidikan agama berbasis pondok pesantren besar yang ada di Jawa. Merupakan pondok pesantren salafi yang juga mendirikan sekolah formal, namun pendidikan diniyahnya tidak kalah dengan pendidikan formal. Tidak meninggalkan kitab kuning dengan berbagai fan nya. Santri yang ada dari berbagai provinsi di Indonesia. Peserta LBM yang kemudian disebut FMP3 Jawa Madura yang biasanya tidak cukup menghantarkan satu atau dua dilegasi saja. Santrinya yang tidak pernah mengalami penurunan dalam tiap tahunnya. Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁸ Peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrument (instrument kunci) dalam

⁸ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, ...*, hlm. 9.

pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁹ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian yakni pondok pesantren Lirboyo Putri Al mahrusiyah I, dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut loflan dan loafland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁰

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh

⁹ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 157

dari data primer.¹¹ Menurut Nasution sumber dari primer adalah “data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.¹² Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan pengurus, ustadz, santri dan atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan lajnah Bahtsul Masa-il di pondok pesantren Lirboyong Al-Mahrusiyah I Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua”.¹³ Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

¹² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), hlm. 143.

¹³ *Ibid*, hlm. 143.

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 28.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hlm. 211.

eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban jawaban-jawaban responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹⁷

Pihak yang diwawancarai antara lain adalah Ustadz dan ustadzah, para santri karena mereka yang terlibat langsung.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hlm. 57.

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), hlm. 67-68.

indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁸

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

Observasi digunakan untuk melihat paper atau data mengenai perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, daftar hadir siswa dalam pelaksanaan ujian akhir semester genap serta daftar nilai yang telah didapat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.¹⁹ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, modul dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pelajaran. Peneliti mengumpulkan data-data tentang sejarah singkat berdirinya madrasah diniyah HM Putri Al-

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 70.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 184-185

Mahrusiyah, struktur organisasi, jumlah dan status guru, siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan bahsul masail.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.²⁰ Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²² Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti

²⁰ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 5.

²¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Methafisik Telaah Studi dan Penelitian Agama*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

²² Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar...*, hlm. 175.

harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai strategi Lajnah Bahtsu masail di pondok pesantren Lirboyo Putri Almahrusiyah I Kediri, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Menurut Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”²³

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁴

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

2. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (key instrument). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu

²³ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

²⁴ Moleong, *Metode penelitian*,..., hlm. 330.

singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁵

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁶

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian*,..., hlm. 327.

²⁶ *Ibid*, hlm. 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakuakn melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁷

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah proposal tersebut diseminarkan, peneliti menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Ketua Pondok Pesantren Lirboyo Putri Almahrusiyah I, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi lajnah

²⁷ *Ibid*, hlm. 127.

bahtsu masail dalam meningkatkan motivasi santri di Pondok pesantren Lirboyoy putri Al-Mahrusiyah I Kediri.

3. Tahap Analisa Data

Setelah peneliti mendapat data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian di susun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.